

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Menghadapi perkembangan pada zaman sekarang ini, manusia dituntut mampu mengembangkan kreativitas melalui pendidikan, karena salah satu tujuan pendidikan adalah pengembangan keterampilan. Pendidikan menurut Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional Nomor 20 Tahun 2003 pasal 1 usaha sadar, terencana untuk mewujudkan suasana belajar dalam proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mampu mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara (Tae'no, 2021 : 16). UUD 1945 pasal 31 ayat (1) menyatakan “setiap warga Negara berhak mendapat pendidikan”, sedangkan ayat (3) menyatakan “Pemerintah mengusahakan dan menyelenggarakan satu sistem pendidikan nasional, meningkatkan keimanan dan ketakwaan serta akhlak mulia dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, yang diatur dengan undang-undang”.

Pemerintah sebagai aparatur negara berkewajiban menyelenggarakan suatu sistem pendidikan bagi warga negaranya melalui Departemen Pendidikan Nasional (Depdiknas). Depdiknas mengatur sistem pendidikan formal yang dilaksanakan secara terstruktur dan berjenjang, meliputi pendidikan dasar, pendidikan menengah, dan pendidikan tinggi. Pendidikan dasar merupakan

jenjang pendidikan pertama dari sistem pendidikan nasional yang memiliki gagasan konsep belajar sepanjang hidup, dengan menekankan pada belajar untuk mengetahui (*learning to know*), belajar untuk bekerja (*learning to do*), Belajar menjadi dirinya sendiri (*learning to be*), dan belajar untuk hidup bersama (*learning to live together*) (Tae'no, 2021 : 16).

Satuan pendidikan yang dianggap sebagai dasar suatu pendidikan adalah Sekolah Dasar (SD), diselenggarakan untuk memberikan dasar pengetahuan, sikap dan keterampilan bagi peserta didik. Sebagaimana diatur dalam Undang-Undang Sisdiknas Nomor 20 Tahun 2003 pasal 37 ayat (1) “setiap kurikulum satuan pendidikan dasar dan menengah wajib memuat muatan pelajaran SBdP ”. Peraturan Pemerintah (PP) Nomor 19 Tahun 2005 No 05 pasal 6 ayat (1) dan Peraturan Menteri Pendidikan Nasional (Permendiknas) Nomor 22 Tahun 2006 mengatur muatan pelajaran SBdP termasuk dalam cakupan kelompok muatan pelajaran estetika.

Pendidikan keterampilan di SD dapat diberikan melalui pembelajaran Seni Budaya dan Prakarya (SBdP). Seni budaya dan prakarya yang sering disingkat dengan SBdP merupakan salah satu materi pokok yang diwajibkan dalam kurikulum 2013. Pembelajaran SBdP adalah suatu pendidikan seni berbasis budaya yang diberikan karena keunikan, keindahan, dan kebermanfaatan terhadap kebutuhan perkembangan peserta didik (Pitriani, 2020 : 61). Tampak pada pemberian pengalaman estetik dalam bentuk kegiatan berekspresi/berkreasi dan berapresiasi melalui pendekatan: “belajar dengan seni” “belajar melalui seni” dan “belajar tentang seni”. Pembelajaran

SBdP memiliki sifat multilingual, multidimensional, dan multikultural. Multilingual, pengembangan kemampuan diri secara kreatif melalui berbagai cara seperti bahasa rupa, bunyi, gerak, peran dan perpaduannya. Multidimensional, pengembangan beragam kompetensi meliputi konsepsi (pengetahuan, pemahaman, analisis, evaluasi), apresiasi, dan kreasi dengan cara memadukan secara harmonis unsur estetika, logika, kinestetika, dan etika. Sifat multikultural, pendidikan seni menumbuhkan kembangkan kesadaran dan kemampuan apresiasi terhadap beragam budaya Nusantara dan Mancanegara. Hal ini merupakan wujud pembentukan sikap demokratis yang memungkinkan seseorang hidup secara beradab serta toleran dalam budaya yang majemuk.

Ki Hajar Dewantara menyatakan bahwa pendidikan seni budaya dan prakarya itu adalah salah satu faktor penentu dalam pembentukan kepribadian peserta didik dikarenakan pendidikannya bersifat banyak bahasa, banyak dimensi, dan banyak budaya (Wati dan Iskandar, 2020 : 143). Gardner (1986) dalam Hadjar Padmadhi, 2019:9.27 mengemukakan bahwa teori *intelengensi* (*muti Intelengences*) pada prinsipnya manusia memiliki 8 macam kecerdasan yakni: (1) Logical-Mathematical Intelligence (2) Spatial Intelligence (3) Bodily-Kinesthetic Intelligence (4) Musical-Rhythmic Intelligence (5) Interpersonal Intelligence (6) Intrapersonal Intelligence (7) Verbal Linguistic Intelligence (8) Naturalist Intelligence. Dalam pembelajaran Seni Budaya dan Prakarya (SBdP) materi tari, prinsip kecerdasan manusia yang ada disini adalah Bodily-Kinesthetic Intelligence (Kecerdasan Kinestetik). Kecerdasan

Kinestetik adalah kemampuan untuk menggabungkan antara fisik dan pikiran, sehingga menghasilkan gerakan yang sempurna (May Lwin, 2003). Pendidikan SBdP di sekolah dasar mempunyai fungsi dan tujuannya yaitu untuk mengembangkan sikap, kemampuan dalam berkarya dan bersemangat. Nilai-nilai moral yang ditanamkan dalam pembelajaran Seni Budaya dapat membangun karakter yang merupakan fondasi utama terbentuknya sebuah tatanan masyarakat yang beradab dan sejahtera (Rosala, 2016 : 4). Demikian pula apabila dikaitkan dengan pendidikan karakter adalah suatu usaha pengembangan dan mendidik karakter seseorang, yaitu kejiwaan, akhlak dan budi pekerti sehingga menjadi lebih baik. Pendidikan karakter adalah suatu sistem penanaman nilai-nilai karakter kepada siswa yang meliputi komponen pengetahuan, kesadaran atau kemauan, dan tindakan untuk melaksanakan nilai-nilai tersebut. Implementasinya dalam pendidikan seni tari adalah guru, misalnya mengajarkan tarian yang memiliki nilai moral yang baik, guru bisa mengajarkan tari yang dapat menanamkan karakter pada siswa sehingga memahami dalam menerapkannya dengan baik dalam kehidupan sehari-harinya.

Pembelajaran SBdP memiliki peranan dalam pembentukan pribadi peserta didik yang harmonis dengan memperhatikan kebutuhan perkembangan anak dalam mencapai multikecerdasan yang meliputi kecerdasan intrapersonal, interpersonal, visual spasial, musikal, linguistik, logik matematik, naturalis serta kecerdasan adversitas, kecerdasan kreativitas, kecerdasan spiritual dan moral, dan kecerdasan emosional. Bidang kajian SBdP (1) Seni rupa,

mencakup pengetahuan, keterampilan, dan nilai dalam menghasilkan karya seni berupa lukisan, patung, ukiran, cetak-mencetak, dsb. (2) Seni musik, mencakup kemampuan olah vokal, memainkan alat musik, apresiasi karya musik. (3) Seni tari, mencakup keterampilan gerak berdasarkan olah tubuh tanpa maupun dengan rangsangan bunyi, apresiasi terhadap gerak tari. (4) Seni drama, mencakup keterampilan pementasan dengan memadukan seni musik, seni tari dan peran. (5) Keterampilan, mencakup segala aspek kecakapan hidup (*life skills*) yang meliputi keterampilan personal, keterampilan sosial, keterampilan vokasional dan keterampilan akademik.

Seni tari merupakan bagian dari pembelajaran seni yang berfungsi sebagai media ekspresi diri, media komunikasi, media bermain, dan media menyalurkan minat serta bakat yang dimiliki siswa (Putri, 2016 : 4). Seni tari adalah gerak terangkai yang berirama sebagai ungkapan jiwa atau ekspresi manusia yang di dalamnya terdapat unsur keindahan wiraga, wirama, wirasa, dan wirupa (Mulyani, 2014 : 4). Sustiawati tahun 2017 dalam (Vandayanti, dkk. 2019 : 176) bidang seni tari merupakan salah satu media berkomunikasi (berekspresi seni) yang memiliki daya tarik bagi anak SD. Berdasarkan hasil pra-observasi hari sabtu, 22 Januari 2022, wali kelas V Ibu Feridiana Basilisa, S.Pd mengatakan bahwa di SD Negeri No 05 Gurung Kabupaten Kapuas Hulu Tahun Pelajaran 2021/2022 jadwal pembelajaran untuk pembelajaran Seni Budaya dan Prakarya (SBdP) materi seni tari dalam satu minggu ada 2 atau 3 kali disesuaikan dengan silabus dan RPP yang digunakan.

Pada kelas V SD Negeri 05 Gurung dalam pembelajaran Seni Budaya dan Pakarya (SBdP) materi seni tari, guru yang mengajarkan bukanlah guru sesuai dengan bidang seni tari melainkan guru kelas yang dianggap cakap dalam menari pernyataan ini dikemukakan sendiri oleh wali kelas V Ibu Feridiana Basilisa, S.Pd berdasarkan hasil pra-observasi. Pembelajaran seni tari tidak bertujuan membentuk siswa menjadi penari atau seniman tari, tetapi semata-mata untuk mengembangkan mental, fisik, dan perasaan estetika. Namun, tujuan pembelajaran dapat tercapai jika terdapat partisipasi aktif dari siswa.

Partisipasi siswa dalam pembelajaran terbentuk karena adanya faktor minat. Siswa yang memiliki minat dalam pembelajaran akan menumbuhkan rasa ingin tahu dan ingin belajar. Jika minat telah tumbuh dalam diri siswa, maka siswa akan berpartisipasi aktif dalam pembelajaran. Siswa yang berminat terhadap sesuatu cenderung akan memberikan perhatian yang lebih besar terhadap sesuatu yang diminati dan sama sekali tidak menghiraukan sesuatu yang lain. Minat sangat dibutuhkan dalam pembelajaran seni tari pada siswa sekolah dasar. Minat merupakan keinginan yang berasal dari dalam diri siswa untuk melakukan aktivitas. Siswa yang memiliki minat tinggi pasti akan mengikuti pembelajaran dengan sangat baik. Itulah yang dibutuhkan dalam pembelajaran seni tari.

Berdasarkan hasil wawancara dengan wali kelas V ibu Feridiana Basilisa, S.Pd bahwa pada proses pembelajaran Seni Budaya dan Prakarya (SBdP) materi seni tari, guru jarang menggunakan media. Guru cenderung

menggunakan buku teks sebagai satu-satunya sumber belajar. Selain itu berdasarkan data yang didapat dari wali kelas V ibu Feridiana Basilisa, S.Pd diketahui bahwa hasil belajar pembelajaran Seni Budaya dan Prakarya (SBdP) materi seni tari siswa masih rendah. Hal ini diketahui dari Penilaian Tengah Semester (PTS) Semester Ganjil siswa kelas V SD Negeri 05 Gurung Kabupaten Kapuas Hulu Tahun Pelajaran 2021/2022.

Tabel 1.1 Data Penilaian Tengah Semester (PTS) Semester Ganjil Siswa Kelas V Pembelajaran Seni Budaya dan Prakarya (SBdP) materi seni tari

No	Nilai	Kriteria KKM	Jumlah siswa	Presentase
1	> 70	Tuntas	2	40 %
2	< 70	Tidak tuntas	3	60 %
Jumlah			5	100 %

Sumber : Dokumentasi SD Negeri 05 Gurung

Berdasarkan Tabel 1.1 data Penilaian Tengah Semester (PTS) Semester Ganjil siswa kelas V SD Negeri 05 Gurung Tahun Pelajaran 2021/2022 di atas, diketahui bahwa hasil belajar siswa masih tergolong rendah. Siswa yang memperoleh nilai di atas kriteria ketuntasan minimal (KKM) dengan nilai >70 ada sebanyak 2 siswa dari 5 siswa atau sebanyak 40%. Sedangkan siswa dengan nilai <70 ada sebanyak 3 siswa atau sebanyak 60%. Hal ini menunjukkan bahwa hasil belajar pembelajaran Seni Budaya dan Prakarya (SBdP) materi seni tari siswa kelas V SD Negeri 05 Gurung Tahun Pelajaran 2021/2022 masih rendah. Hasil belajar pembelajaran Seni Budaya dan

Prakarya (SBdP) materi seni tari yang rendah diduga disebabkan karena minat siswa yang masih rendah dalam mengikuti pembelajaran, hal ini nampak dari ketidak tercapainya KKM sebanyak 3 siswa dari 5 siswa.

Beberapa masalah yang telah dipaparkan di atas, yaitu masih rendahnya perhatian dan aktifitas siswa menunjukkan bahwa minat menari pada siswa kelas V SD Negeri 05 Gurung Tahun Pelajaran 2021/2022 masih rendah. Kurangnya siswa terlibat dalam pembelajaran kemudian membuat siswa menaruh perhatian yang rendah pada muatan pelajaran Seni Budaya dan Prakarya (SBdP) materi seni tari. Perhatian yang rendah membuat siswa tidak dapat fokus dalam menerima pesan dan isi materi pembelajaran, yang kemudian berpengaruh pada hasil belajar siswa pada pelajaran Seni Budaya dan Prakarya (SBdP) materi seni tari. Oleh Karena itu peneliti menyadari bahwa minat menari merupakan faktor yang mempunyai kontribusi terhadap hasil belajar pembelajaran Seni Budaya dan Prakarya (SBdP) materi seni tari.

Berdasarkan permasalahan di atas, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian lebih mendalam yang dituangkan dalam bentuk penelitian skripsi dengan judul : HUBUNGAN ANTARA MINAT MENARI SISWA KELAS V DENGAN PEMBELAJARAN SENI BUDAYA DAN PRAKARYA (SBdP) DI SD NEGERI 05 GURUNG KABUPATEN KAPUAS HULU TAHUN PELAJARAN 2021/2022.

B. Rumusan Masalah

1. Rumusan Masalah Umum

Berdasarkan latar belakang yang telah dikemukakan maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah :

“Apakah terdapat Hubungan Antara Minat Menari Siswa Kelas V Dengan Pembelajaran Seni Budaya Dan Prakarya (SBdP) Di SD Negeri 05 Gurung Kabupaten Kapuas Hulu Tahun Pelajaran 2021/2022?”

2. Rumusan Masalah Khusus

Dengan mengacu pada latar belakang di atas maka dapat dirumuskan masalahnya sebagai berikut :

1. Bagaimana Minat Menari Siswa Kelas V SD Negeri 05 Gurung Kabupaten Kapuas Hulu Tahun Pelajaran 2021/2022?
2. Bagaimana hasil belajar pembelajaran Seni Budaya dan Prakarya (SBdP) materi seni tari pada Siswa Kelas V SD Negeri 05 Gurung Kabupaten Kapuas Hulu Tahun Pelajaran 2021/2022?
3. Apakah terdapat hubungan yang signifikan antara Minat Menari Siswa Kelas V Dengan Pembelajaran Seni Budaya dan Prakarya (SBdP) SD Negeri 05 Gurung Kabupaten Kapuas Hulu Tahun Pelajaran 2021/2022?

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Penelitian Umum

Tujuan umum dalam penelitian ini adalah “Untuk mengetahui Hubungan Antara Minat Menari Siswa Kelas V Dengan Pembelajaran Seni Budaya Dan Prakarya (SBdP) Di SD Negeri 05 Gurung Kabupaten Kapuas Hulu Tahun Pelajaran 2021/2022.”

2. Tujuan Penelitian Khusus

Tujuan penelitian ini secara khusus untuk sementara adalah untuk:

1. Untuk mengetahui Minat Menari Siswa Kelas V SD Negeri 05 Gurung Kabupaten Kapuas Hulu Tahun Pelajaran 2021/2022.
2. Untuk mengetahui pelajaran Seni Budaya dan Prakarya (SBdP) khususnya seni tari pada Siswa Kelas V SD Negeri 05 Gurung Kabupaten Kapuas Hulu Tahun Pelajaran 2021/2022.
3. Untuk mengetahui hubungan yang signifikan antara Minat Menari Siswa Kelas V Dengan Pembelajaran Seni Budaya Dan Prakarya (SBdP) Di SD Negeri 05 Gurung Kabupaten Kapuas Hulu Tahun Pelajaran 2021/2022.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Manfaat secara teoritis dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

- a) Menambah ilmu pengetahuan mengenai minat menari.

- b) Menambah informasi dan pengetahuan pada pembelajaran seni budaya dan prakarya (SBdP) khususnya materi seni tari.
- c) Mengetahui hubungan antara minat menari siswa dengan pembelajaran seni budaya dan prakarya (SBdP).

2. Manfaat Praktis

Adapun manfaat praktis dari penelitian ini ditujukan untuk guru, siswa, sekolah, peneliti, dan lembaga STKIP Persada Khatulistiwa :

a) Bagi Guru

Manfaat penelitian ini bagi guru antara lain :

1. Memberikan informasi kepada guru sekolah dasar tentang minat siswa dalam pembelajaran seni budaya dan prakarya (SBdP), materi seni tari.
2. Sebagai bahan informasi kepada para guru dalam meningkatkan minat menari siswa dalam pembelajaran seni budaya dan prakarya (SBdP), materi seni tari di sekolah dasar.

b) Bagi Siswa

Manfaat penelitian ini bagi siswa antara lain :

1. Meningkatkan hasil belajar siswa dalam pembelajaran seni budaya dan prakarya (SBdP), materi seni tari.
2. Meningkatkan minat menari siswa dalam pembelajaran seni budaya dan prakarya (SBdP), materi seni tari.

c) Bagi Sekolah

Manfaat penelitian ini bagi sekolah diantaranya yaitu :

1. Memberikan informasi yang baik untuk meningkatkan minat menari siswa dalam pembelajaran seni budaya dan prakarya (SBdP), materi seni tari.
2. Memberikan informasi mengenai minat siswa dalam pembelajaran seni budaya dan prakarya (SBdP), materi seni tari sehingga membantu sekolah dalam upaya meningkatkan dan melestarikan kebudayaan bangsa dan mutu pendidikan.

d) Bagi Peneliti

Manfaat penelitian ini bagi peneliti adalah sebagai berikut :

1. Mengetahui keadaan yang sebenarnya di sekolah dasar mengenai minat menari siswa dalam pembelajaran seni budaya dan prakarya (SBdP), khususnya materi seni tari.
2. Memberikan pengetahuan belajar yang lebih mendalam terutama pada bidang pembelajaran seni budaya dan prakarya (SBdP), materi seni tari.

e) Bagi lembaga STKIP Persada Khatulistiwa

1. Hasil penelitian ini dapat memberikan referensi bagi mahasiswa yang memiliki relevansi untuk penelitian mengenai minat menari.
2. Hasil penelitian ini juga memberikan referensi bagi mahasiswa yang memiliki relevansi untuk penelitian mengenai pembelajaran seni budaya dan prakarya (SBdP) materi seni tari.

E. Definisi Operasional

Menurut Sugiyono (2015 : 38), pengertian definisi operasional dalam variabel penelitian adalah suatu atribut atau sifat atau nilai dari objek atau kegiatan yang mempunyai variasi tertentu yang telah ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Sedangkan menurut Azwar (2007: 72) adalah suatu definisi yang memiliki arti tunggal dan diterima secara objektif bilamana indikatornya tidak tampak. Suatu definisi mengenai variabel yang dirumuskan berdasarkan karakteristik-karakteristik variabel yang diamati. Agar tidak terjadi kesalahpahaman dalam memaknai judul Skripsi ini, maka perlu dijelaskan tentang definisi operasional dari judul tersebut sebagai berikut:

1. Minat Menari

Minat menari adalah sebuah dorongan dari dalam diri seseorang atau faktor yang menimbulkan ketertarikan terhadap suatu lambang gerak tubuh secara berirama yang mampu menampilkan suatu kreativitas.

2. Pembelajaran Seni Budaya dan Prakarya (SBdP)

Pendidikan seni budaya dan prakarya (SBdP) adalah pendidikan seni yang di dalamnya meliputi: seni rupa, musik, tari, dan seni keterampilan. Seni budaya dan prakarya yang sering disingkat dengan SBdP merupakan salah satu materi pokok yang diwajibkan dalam kurikulum 2013 (Pitriani, 2020 : 61). Pendidikan seni melalui SBdP merupakan bentuk pendidikan nilai yang bermuara kepada pendidikan moral dan spiritual, sehingga dapat

menjadi penyeimbang dalam dunia pendidikan intelektual (Jazuli, 2008). Ki Hajar Dewantara menyatakan bahwa pendidikan seni budaya dan prakarya itu adalah salah satu faktor penentu dalam pembentukan kepribadian peserta didik dikarenakan pendidikannya bersifat banyak bahasa, banyak dimensi, dan banyak budaya.

Di sini peneliti ingin meneliti Pendidikan seni budaya dan prakarya (SBdP) khususnya lebih dalam lagi mengenai materi seni tari di SD Negeri 05 Gurung Kabupaten Kapuas Hulu Tahun Pelajaran 2021/2022.